

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai kehidupan yang menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga menjadi manusia yang berkualitas, berkepribadian baik, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang sangat penting. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga berfungsi membentuk kepribadian, akhlak, dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap toleransi yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk

generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas moral dan spiritual yang baik.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam aspek pembentukan akhlak dan karakter peserta didik.

Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Sejak lahir, anak memperoleh pendidikan dan pembinaan dari orang tua yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mengarahkan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Hal tersebut sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah At-Tahrim ayat 6:

...يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْأَجَارَةُ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...” (QS. At-Tahrim: 6).

Ayat tersebut mengandung perintah kepada setiap orang tua dan anggota keluarga untuk menjaga diri dan keluarganya dengan cara melaksanakan perintah Allah Swt. serta menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu bentuk pelaksanaan perintah tersebut adalah melalui pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Namun demikian, seiring bertambahnya usia anak dan masuk ke lingkungan pendidikan formal, sekolah juga memiliki peran penting dalam memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai agama yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif berupa penguasaan materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti menjaga hubungan baik dengan sesama, menghormati orang tua dan guru, melaksanakan ibadah, bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun demikian, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan berbagai tantangan baru bagi dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial memberikan banyak manfaat, tetapi di sisi lain juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku

peserta didik. Berbagai fenomena seperti menurunnya sikap sopan santun, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku individualistis, serta munculnya berbagai bentuk kenakalan remaja menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu pendidikan karakter menjadi salah satu perhatian utama dalam dunia pendidikan Indonesia. Berbagai fenomena sosial yang melibatkan kalangan remaja, seperti menurunnya sikap sopan santun, rendahnya kepedulian sosial, perilaku perundungan (bullying), penyalahgunaan teknologi informasi, serta berbagai bentuk kenakalan remaja menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya diukur dari aspek akademik semata. Pendidikan juga harus mampu membentuk karakter peserta didik agar memiliki moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang baik.

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat strategis karena substansi yang diajarkan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam mengajarkan berbagai nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap jujur, disiplin, amanah, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan

dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menghafal atau memahami materi pelajaran, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai yang dipelajari mampu diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik.

Dalam proses pendidikan, persepsi siswa terhadap suatu mata pelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Persepsi yang dimiliki siswa akan menentukan bagaimana mereka memandang suatu mata pelajaran, bagaimana mereka merespons proses pembelajaran, serta bagaimana mereka mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi yang positif terhadap Pendidikan Agama Islam akan mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, menghargai materi yang diajarkan oleh guru, serta berusaha mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apabila siswa memiliki persepsi yang kurang baik terhadap Pendidikan Agama Islam, maka mereka cenderung mengikuti pembelajaran hanya karena tuntutan kurikulum tanpa adanya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, persepsi siswa merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui sejauh mana Pendidikan Agama Islam telah diterima, dipahami, dan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Persepsi yang positif menunjukkan bahwa siswa memandang Pendidikan Agama Islam sebagai sesuatu yang penting dan relevan dalam kehidupan mereka. Sebaliknya, persepsi yang negatif dapat

menjadi indikator adanya kendala dalam proses pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah maupun guru.

Dalam kondisi demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang semakin penting sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai moral peserta didik. Akan tetapi, keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang dan menilai pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan mereka. Dengan kata lain, persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama Islam menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan.

Persepsi merupakan proses seseorang dalam memahami, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap suatu objek, peristiwa, atau pengalaman yang diterimanya melalui pancaindra. Persepsi yang dimiliki siswa terhadap Pendidikan Agama Islam akan memengaruhi sikap, minat, dan keterlibatan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap

Pendidikan Agama Islam cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan, serta lebih terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi kurang baik akan cenderung menganggap Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang hanya bersifat formalitas dan kurang memiliki manfaat dalam kehidupan mereka.

Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), persoalan persepsi terhadap Pendidikan Agama Islam menjadi semakin menarik untuk dikaji. Hal ini

disebabkan karena SMK memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah menengah pada umumnya. Pembelajaran di SMK lebih berorientasi pada penguasaan keterampilan dan kompetensi kerja yang dipersiapkan untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan perhatian siswa lebih terfokus pada mata pelajaran kejuruan yang dianggap memiliki hubungan langsung dengan pekerjaan di masa depan.

Salah satu karakteristik utama Sekolah Menengah Kejuruan adalah orientasinya pada persiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, sebagian besar kegiatan pembelajaran di SMK diarahkan pada pengembangan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian masing-masing. Namun demikian, dunia kerja modern tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga menuntut kualitas karakter dan etika yang baik.

Berbagai perusahaan dan dunia industri saat ini tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang terampil, tetapi juga tenaga kerja yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, serta memiliki etika kerja yang baik. Nilai-nilai tersebut sesungguhnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kebutuhan dunia kerja.

Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten dalam bidang keahlian tertentu, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan demikian, keberadaan Pendidikan Agama Islam di lingkungan SMK tidak dapat dipandang sebagai

pelengkap semata, melainkan sebagai bagian penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja di masa yang akan datang.

Akibatnya, terdapat kemungkinan bahwa sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang penting dibandingkan mata pelajaran kejuruan. Padahal, dunia kerja tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi teknis, tetapi juga membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki integritas, tanggung jawab, etika kerja, kejujuran, disiplin, dan kemampuan menjalin hubungan sosial yang baik. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah.

SMK YPK Tenggarong merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang turut memberikan perhatian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik. Selain melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan siswa mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, belum diketahui secara pasti bagaimana persepsi siswa kelas XI terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta sejauh mana mereka memandang Pendidikan Agama Islam sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Namun demikian, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana

siswa memandang dan memberikan makna terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka terima di sekolah.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas XI SMK YPK Tenggarong terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pandangan siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar semakin relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Mengetahui persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama Islam menjadi penting karena persepsi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini dilaksanakan di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga nilai-nilai keagamaan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Kelas XI SMK YPK Tenggarong terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Sehari-hari.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya mengambil satu masalah yang menjadi fokus penelitian sehingga peneliti dapat menggali permasalahan dengan benar-benar fokus pada tujuan yang ingin digali. Adapun fokus penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi siswa kelas XI SMK YPK Tenggarong terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari”?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI SMK YPK Tenggarong terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Persepsi Siswa terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Sehari-hari di SMK YPK Tenggarong memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya:

a. Pengayaan Literatur.

Menambah referensi dan literatur akademik tentang persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam, khususnya di lingkungan sekolah kejuruan.

b. Pengembangan Teori.

Mendukung dan mengembangkan teori-teori tentang persepsi, pembelajaran pendidikan agama Islam, dan implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c. Dasar untuk Penelitian Selanjutnya.

Memberikan dasar bagi penelitian berikutnya yang ingin menggali lebih dalam tentang hubungan antara persepsi, pembelajaran agama, dan pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak:

a. Bagi Sekolah

1. Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPK Tenggarong.
2. Memberikan informasi tentang sejauh mana siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membantu sekolah dalam merancang pendekatan yang lebih relevan dan aplikatif.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam.

1. Memberikan wawasan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, sehingga guru dapat mengevaluasi metode pengajaran dan strategi penyampaian materi Pendidikan Agama Islam.

2. Membantu guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama islam.

c. Bagi Siswa

1. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan agama Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
2. Membantu siswa memahami manfaat nilai-nilai agama dalam menghadapi tantangan modern, seperti pengaruh media sosial, budaya global, dan masalah moral.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya mendukung pendidikan agama Islam, baik di rumah maupun di sekolah, untuk pembentukan karakter anak yang islami.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan permasalahan di atas agar tidak menyimpang terlalu jauh, peneliti memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan untuk anak agar taat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya dengan bersumber pada nilai-nilai Islami, serta menjadikan Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai imamnya, dan Rasulullah Saw sebagai pemimpin dan tauladannya. Ia menegaskan bahwa

hanya ada satu cara anak menjadi permata hati dambaan bagi setiap orang tua, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam.¹ Berdasarkan definisi diatas, maka yang peneliti maksud dari Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran agar siswa taat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya dengan bersumber nilai-nilai Islami, serta menjadikan Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai imamnya, dan Rasulullah Saw sebagai pemimpin dan tauladannya.

2. Presepsi dalam Pendidikan.

Menurut Ahmad Tafsir, Persepsi adalah proses kognitif di mana seseorang memahami dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya². Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan, pengalaman, emosi) dan faktor eksternal (lingkungan, budaya, media). Dalam konteks pendidikan, persepsi siswa terhadap mata pelajaran tertentu sangat menentukan sikap dan perilaku mereka terhadap pembelajaran tersebut. Persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan agama islam dapat mencerminkan sejauh mana mereka memahami relevansi dan manfaat pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Jadi maksud penulis terkaitt persepsi siswa terhadap pelajaran agama Islam adalah bagaimana tanggapan mereka terhadap pelajaran tersebut.

¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, Dar al-Salam, Mesir, 1997. Hal. 200

² Rahmah, "Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Skripsi*, no. 19710319 199803200

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini akan disusun berdasarkan sistematika yang baku menurut ketentuan sebagai berikut;

BAB I, Pendahuluan berisi; Latarbelakang masalh, focus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka berisi; Penelitian terdahulu, telaah kepustakaan, teori tentang persepsi, pengertian, factor yang mempengaruhi, ciri-ciri persepsi baik dan proses terjadinya persepsi. Kemudian teori pendidikan agama Islam, dasar, tujuan, fungsi pokok ajaran Islam dan metode pendidikan agama Islam. Serta kerangka pikir.

BAB III, Metode Penelitian, berisi; Jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi hasil penelitian, temuan penelitian, serta analisis dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi simpulan, implikasi penelitian, saran dan rekomendasi.